BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu suatu lembaran isian (eksemplar) yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang mewakili variabel penelitian. Teknik penyebaran operasional kuesioner dilakukan dengan dua cara:

- Penyebaran kuesioner secara tidak langsung (via pos dan via email) kepada responden, yaitu kepada auditor-auditor yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Jakarta.
- Penyebaran kuesioner secara langsung kepada auditor-auditor di Wilayah Bandar Lampung disebabkan jarak yang berdekatan dengan peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Penentuan Populasi

Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik sesuai *Directory* Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2011 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

3.2.2 Penentuan Sampel

Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Jakarta menggunakan *purposive random sampling* yaitu dengan metode pengambilan sampel secara acak dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian sampel yang diinginkan. Berdasarkan tujuan diatas peneliti mengambil sampel responden auditor yang usia lama bekerja di KAP kurang dari 5 (lima) tahun dari KAP di Wilayah Sumatera Bagian Selatan 15 KAP dan KAP Wilayah Jakarta berjumlah 237 KAP. Namun dikarenakan luasnya dan banyaknya sampel KAP di Jakarta untuk memfokuskan tujuan penelitian pemilihan responden adalah auditor yang bekerja kurang dari 5 tahun di KAP yang menilai gaya kepemimpinan auditor (atasannya), maka diambil sampel KAP di Jakarta dengan kriteria KAP yang nama anggotanya lebih dari 2, sehingga diperoleh 154 KAP yang terdaftar dalam *Directory* 2011 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (IAPI, 2011). Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh gaya kepemimpinan atasan terhadap kepuasan auditor bawahan dengan kompleksitas tugas, *locus of control* dan *role ambiguity* sebagai variabel moderating di KAP besar dari Wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Jakarta.

Besarnya jumlah sampel yang akan peneliti ambil jika subyek atau populasi lebih dari 100, maka sampel itu akan representatif atau dapat mewakili dari keseluruhan populasi atau subyeknya berdasarkan kriteria minimal antara 20-25% atau lebih dari populasi atau subjek yang ingin diteliti (Arikunto, 1998). Maka jumlah

sampel dari penelitian ini diharapkan mencapai minimal sampel yang diinginkan, yaitu (16 KAP se-Sumbagsel x 5 responden) + (85 KAP x 5 responden) x 25% = 165 + 425 x 25% = 147,5, sehingga minimal data yang terkumpul 148 responden.

Tabel 3.1. Data Sampel Penelitian

No.	Wilayah KAP	Jumlah KAP berdasarkan Direktory 2011	Jumlah KAP tidak berdasarkan kriteria	Jumlah KAP Berdasarkan kriteria
1.	KAP Jakarta	237 KAP	152 KAP	85 KAP
2.	KAP Bandar Lampung	3 KAP	0 KAP	3 KAP
3.	KAP Palembang	9 KAP	0 KAP	9 KAP
4.	KAP Bengkulu	3 KAP	0 KAP	3 KAP
5.	KAP Jambi	1 KAP	0 KAP	1KAP

Sumber:data diolah 2012

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini bersifat perilaku (*behavioral*), yaitu interaksi variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari bukti empiris adanya pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dengan kompleksitas tugas, *locus of control*, dan *role ambiguity* sebagai variabel moderatinging, sehingga data yang digunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh auditor Kantor Akuntan Publik. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan skor pengukuran antara 1-5.

3.3.1. Gaya Kepemimpinan

Variabel gaya kepemimpinan sebagai variabel independen (X=GAK) merupakan perilaku pemimpin dapat diterima ketika para karyawannya memandangnya

sebagai suatu sumber kepuasan, dimana bawahan secara aktif akan mendukung pemimpinnya selama dia memandang bahwa tindakan pemimpin dapat meningkatkan tingkat kepuasannya (Hughes *et.al.*, 1999). Variabel ini diukur menggunakan instrumen pertanyaan yang berpengaruh dengan variabel konstruk gaya kepemimpinan langsung (*directive*), dukungan (*supportive*), partisipasi (*partisipative*) dan yang berorientasi pada pencapaian serta diukur dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5). Instrumen pertanyaan ini dibuat dari referensi literatur pertanyaan House (1971) dengan jumlah pertanyaan 12 pertanyaan.

3.3.2. Kompleksitas Tugas

Variabel kompleksitas tugas merupakan variabel moderating, variabel independen (X=KOT) memperkuat atau memperlemah interaksi antara pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap kepuasan auditor. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Wood, 1986). Kompleksitas tugas pada penelitian ini didefinisikan sebagai tugas yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. (Engko dan Gudono, 2007). Diukur dengan instrumen pertanyaan yang berpengaruh dengan variabel konstruk kompleksitas tugas dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5). Instrumen pertanyaan ini dibuat dari referensi literatur pertanyaan Engko dan Gudono (2007). Dengan 6 jumlah pertanyaan.

3.3.3. *Locus of Control*

Letak kendali *(locus of control)*, sebagai variabel *moderating* (X=LOC), variabel independen yang memperlemah atau memperkuat (moderasi) interaksi antara pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap kepuasan auditor, yaitu berkaitan dengan keyakinan individu sepengaruh dengan penentuan hasil. Individu yang mempunyai letak kendali internal meyakini bahwa hasil *(reward)* yang mereka peroleh didasarkan pada usaha yang mereka lakukan sendiri. Sedangkan mereka yang cenderung letak kendali eksternal meyakini bahwa hasil yang mereka peroleh dikendalikan oleh kekuatan di luar kontrol pribadi. Variabel *locus of control* diukur dengan instrumen pertanyaan yang berpengaruh dengan variabel konstruk *locus of control* dengan 5 skala Likert dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5). Instrumen pertanyaan dari referensi literatur Engko dan Gudono (2007). Dengan 16 jumlah pertanyaan.

3.3.4. *Role Ambiguity*

Role ambiguity berkaitan tentang adanya perbedaan yang terdapat pada kepercayaan karyawan dan tanggungjawab dari persepsi karyawan dan otoritas yang dimilikinya terhadap perusahaan. (Kalbers dan Cengker, 2008). Persepsi ini harus jelas, tidak boleh ada kesalahfahaman persepsi antara karyawan dan atasan agar tujuan perusahaan dapat terus berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Role Ambiguty merupakan variabel independen (X=RA) sebagai variabel moderating antara pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja. Dengan instrumen pertanyaan menggunakan referensi literature pertanyaan

Kalbers dan Cenker (2008) mengenai *role ambiguity*. Terdiri dari 6 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1-5. Dengan 6 jumlah pertanyaan.

3.3.5. Kepuasan Kerja

Variabel dependen (Y=KEP) kepuasan kerja menurut (Luthans,2006) merupakan bentuk respon pekerja terhadap kondisi lingkungan pekerjaan pada perusahaan, kepuasan kerja sering ditentukan atau diukur oleh hasil dari pekerjaan atau kinerja, kepuasan kerja terkait dengan sikap lainnya dan dimiliki oleh setiap pekerja. Diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang berpengaruh dengan variabel konstruk kepuasan kerja dengan 5 Skala Likert dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5). Instrumen pertanyaan dari referensi literature Luthans (2006) dan Smith et.al (1996). Dengan instrumen pertanyaan menggunakan referensi literatur pertanyaan Larkin (1990) mengenai kepuasan kerja. Terdiri dari 5 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert 1-5. Dengan 5 jumlah pertanyaan.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikirimkan melalui pos dan email, dan dikembalikan responden dan dipilih sesuai syarat dan criteria penelitian. Model analisis yang digunakan adalah pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling)* yang berbasis komponen atau varian *(component based)* yang populer dengan *Partial Least Square* (PLS). Teknik *Partial Least Squares* (PLS) dipilih karena perangkat ini banyak dipakai untuk analisis kausal-

prediktif (*causal-predictive analysis*) yang rumit dan merupakan teknik yang sesuai untuk digunakan dalam aplikasi prediksi dan pengembangan teori seperti pada penelitian ini karena PLS tidak membutuhkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* dan jumlah sampel tidak harus besar (antara 30-100). Untuk melakukan pengujian dengan SEM berbasis komponen atau PLS, digunakan bantuan program SmartPLS 2.0.

PLS mengenal dua macam komponen pada model kausal yaitu: model pengukuran *(measurement model)* dan model struktural *(structural model).* Model struktural terdiri dari konstruk-konstruk laten yang tidak dapat diobservasi, sedangkan model pengukuran terdiri dari indikator-indikator yang dapat diobservasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien-koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran terdiri dari pengaruh antara item-item variabel dapat diobservasi dan konstruk laten yang diukur dengan item-item tersebut. Untuk melakukan analisis dengan PLS dilakukan dengan tahap:

3.4.1 Menyusun Konstruksi Diagram Jalur

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor organisasional berupa pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Berikut disajikan kerangka pengembangan hipotesis dalam model diagram jalur :

Gambar 3.1 Model Diagram Jalur Hipotesis 1

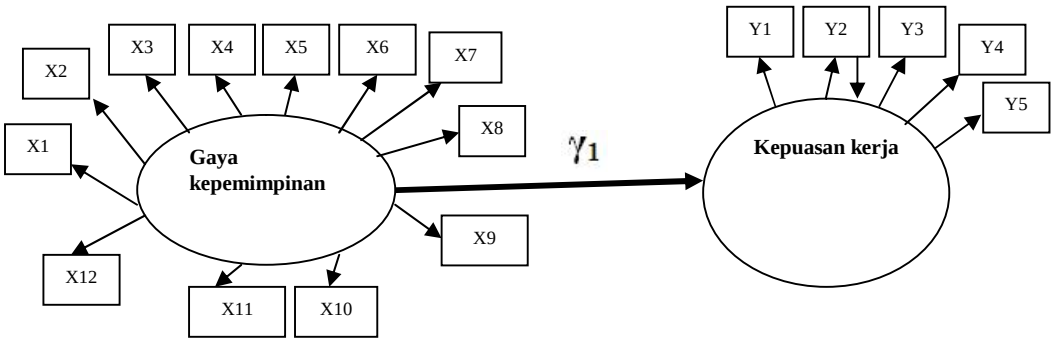

Keterangan simbol-simbol di atas adalah sebagai berikut :

= adalah tanda yang menunjukkan faktor/konstruk/laten variabel

= adalah tanda yang menunjukkan variabel terukur yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui lapangan, misalnya instrumen

 = menunjukkan adanya pengaruh yang dihipotesakan antara dua variabel, variabel yang dituju oleh anak panah merupakan variabel dependen

Keterangan huruf-huruf dalam gambar :

e = error term
x, y = indikator/instrumen penelitian
γ = Gama (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
β = Beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap endogen
ς = Zeta, galat model

Gambar 3.2 Model Diagram Jalur Hipotesis 2

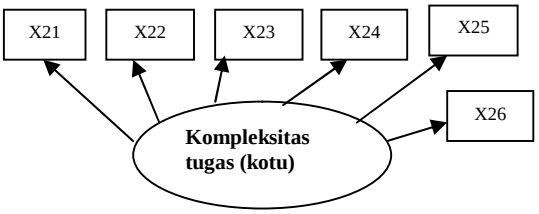

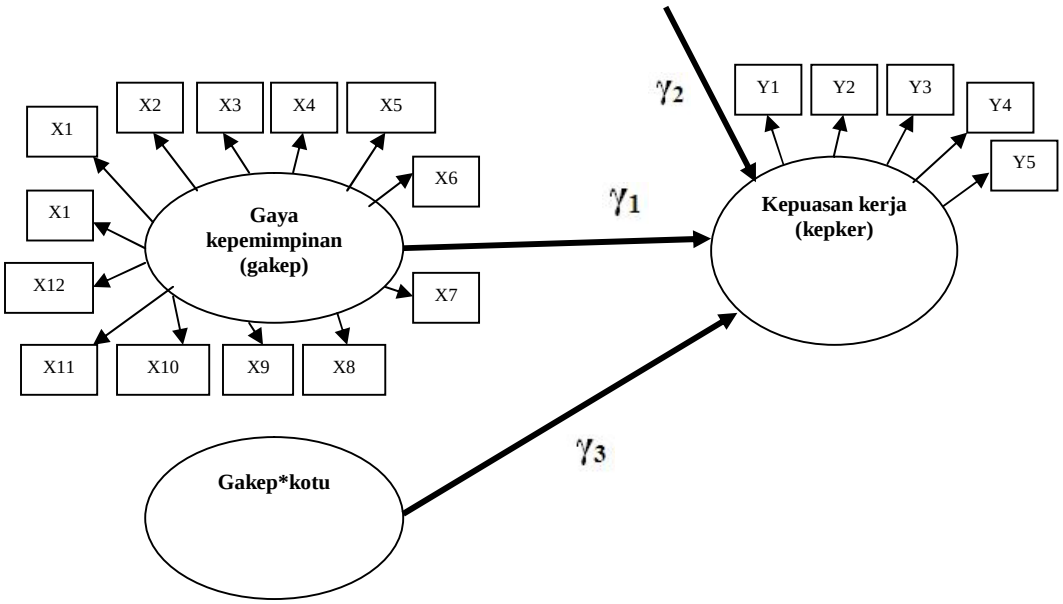

Keterangan simbol-simbol di atas adalah sebagai berikut :

⬭	=	adalah tanda yang menunjukkan faktor/konstruk/laten variabel
▭	=	adalah tanda yang menunjukkan variabel terukur yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui lapangan, misalnya instrumen
⟶	=	menunjukkan adanya pengaruh yang dihipotesakan antara dua variabel, variabel yang dituju oleh anak panah merupakan variabel dependen

Keterangan huruf-huruf dalam gambar :

e	= error term
x, y	= indikator/instrumen penelitian
γ	= Gama (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
β	= Beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap endogen
ς	= Zeta, galat model

Gambar 3.3 Model Diagram Jalur Hipotesis 3

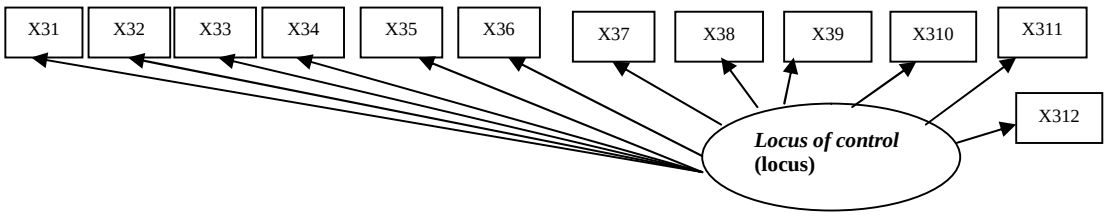

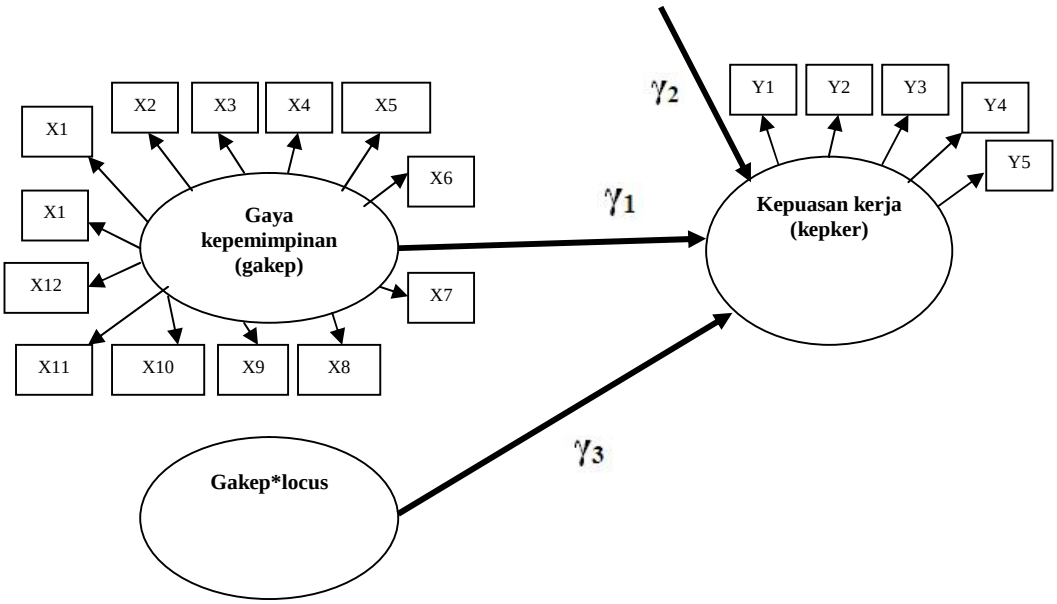

Keterangan simbol-simbol di atas adalah sebagai berikut :

⬭	=	adalah tanda yang menunjukkan faktor/konstruk/laten variabel
▭	=	adalah tanda yang menunjukkan variabel terukur yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui lapangan, misalnya instrumen
⟶	=	menunjukkan adanya pengaruh yang dihipotesakan antara dua variabel, variabel yang dituju oleh anak panah merupakan variabel dependen

Keterangan huruf-huruf dalam gambar :

e = error term
x, y = indikator/instrumen penelitian
γ = Gama (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
β = Beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap endogen
ς = Zeta, galat model

Gambar 3.4 Model Diagram Jalur Hipotesis 4

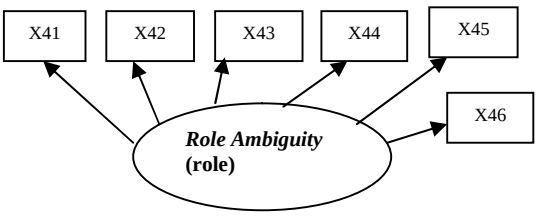

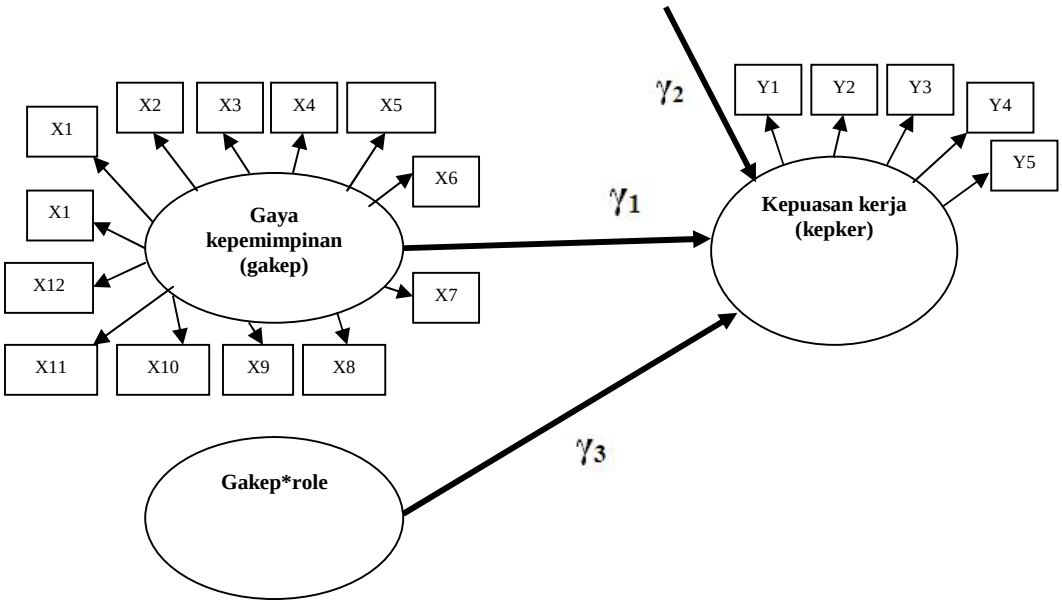

Keterangan simbol-simbol di atas adalah sebagai berikut :

⬭	=	adalah tanda yang menunjukkan faktor/konstruk/laten variabel
▭	=	adalah tanda yang menunjukkan variabel terukur yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui lapangan, misalnya instrumen
⟶	=	menunjukkan adanya pengaruh yang dihipotesakan antara dua variabel, variabel yang dituju oleh anak panah merupakan variabel dependen.

Keterangan huruf-huruf dalam gambar :

e	= error term
x, y	= indikator/instrumen penelitian
γ	= Gama (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
β	= Beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap endogen
ς	= Zeta, galat model

3.4.2 Konversi Diagram Jalur ke Persamaan

Dari model diagram jalur yang digambarkan diatas, berikut persamaan *inner model* dinyatakan sebagai berikut :

a. Persamaan hipotesis 1:

KEPKER = γ1GAKEP + ς2

Keterangan :

KEPKER = Kepuasan kerja
GAKEP = Gaya kepemimpinan
ς2 = Residual

b. Persamaan hipotesis 2:

KEPKER = γ1GAKEP + γ2KOTU + γ3GAKEP*KOTU + ς4

Keterangan :

KEPKER = Kepuasan kerja
GAKEP = Gaya kepemimpinan
KOTU = Kompleksitas tugas
GAKEP*KOTU = Moderasi gaya kepemimpinan dan kompleksitas tugas
ς4 = Residual

c. Persamaan hipotesis 3:

KEPKER = γ1GAKEP + γ2LOCUS + γ3GAKEP*LOCUS + ς4

Keterangan :

KEPKER = Kepuasan kerja
GAKEP = Gaya kepemimpinan
LOCUS = *Locus of control*
GAKEP*LOCUS = Moderasi gaya kepemimpinan dan *locus of control*
ς4 = Residual

d. Persamaan hipotesis 4:

KEPKER = γ1GAKEP + γ2ROLE + γ3GAKEP*ROLE + ς4

Keterangan :

KEPKER = Kepuasan kerja
GAKEP = Gaya kepemimpinan
LOCUS = *Locus of control*
GAKEP*ROLE = Moderasi gaya kepemimpinan dan *role ambiguity*
ς4 = Residual

Berikut adalah persamaan *outer model m*asing-masing konstruk/variabel laten:

a. Konstruk Eksogen

- Gaya Kepemimpinan (X1)

$X_{11} = \lambda_{11}X_1 + \varepsilon 1$
$X_{12} = \lambda_{12}X_1 + \varepsilon 2$

$X_{13} = \lambda_{13}X_1 + \varepsilon 3$
$X_{14} = \lambda_{14}X_1 + \varepsilon 4$
$X_{15} = \lambda_{15}X_1 + \varepsilon 5$
$X_{16} = \lambda_{16}X_1 + \varepsilon 6$
$X_{17} = \lambda_{17}X_1 + \varepsilon 7$
$X_{18} = \lambda_{18}X_1 + \varepsilon 8$
$X_{19} = \lambda_{19}X_1 + \varepsilon 9$
$X_{110} = \lambda_{110}X_1 + \varepsilon 10$
$X_{111} = \lambda_{111}X_1 + \varepsilon 11$
$X_{112} = \lambda_{112}X_1 + \varepsilon 12$

- Kompleksitas Tugas (X2)

$X_{21} = \lambda_{21}X_2 + \varepsilon 1$
$X_{22} = \lambda_{22}X_2 + \varepsilon 2$
$X_{23} = \lambda_{23}X_2 + \varepsilon 3$
$X_{24} = \lambda_{24}X_2 + \varepsilon 4$
$X_{25} = \lambda_{25}X_2 + \varepsilon 5$
$X_{26} = \lambda_{26}X_2 + \varepsilon 6$

- *Locus Of Control* (X3)

$X_{31} = \lambda_{31}X_3 + \varepsilon 1$
$X_{32} = \lambda_{32}X_3 + \varepsilon 2$
$X_{33} = \lambda_{33}X_3 + \varepsilon 3$
$X_{34} = \lambda_{34}X_3 + \varepsilon 4$
$X_{35} = \lambda_{35}X_3 + \varepsilon 5$
$X_{36} = \lambda_{36}X_3 + \varepsilon 6$
$X_{37} = \lambda_{37}X_3 + \varepsilon 7$
$X_{38} = \lambda_{38}X_3 + \varepsilon 8$
$X_{39} = \lambda_{39}X_3 + \varepsilon 9$
$X_{310} = \lambda_{310}X_3 + \varepsilon 10$
$X_{311} = \lambda_{311}X_3 + \varepsilon 11$
$X_{312} = \lambda_{312}X_3 + \varepsilon 12$
$X_{313} = \lambda_{313}X_3 + \varepsilon 13$
$X_{314} = \lambda_{314}X_3 + \varepsilon 14$
$X_{315} = \lambda_{315}X_3 + \varepsilon 15$
$X_{316} = \lambda_{316}X_3 + \varepsilon 16$

- *Role Ambiguity* (X4)

$X_{41} = \lambda_{41}X_3 + \varepsilon 1$
$X_{42} = \lambda_{42}X_3 + \varepsilon 2$
$X_{43} = \lambda_{43}X_3 + \varepsilon 3$
$X_{44} = \lambda_{44}X_3 + \varepsilon 4$
$X_{45} = \lambda_{45}X_3 + \varepsilon 5$

$X_{46} = \lambda_{46}X_3 + \varepsilon 6$

b. Konstruk Endogen

- Kepuasan Kerja (Y)

$Y_1 = \lambda y_1 Y + \varepsilon 1$
$Y_2 = \lambda y_2 Y + \varepsilon 2$
$Y_3 = \lambda y_3 Y + \varepsilon 3$
$Y_4 = \lambda y_4 Y + \varepsilon 4$
$Y_5 = \lambda y_5 Y + \varepsilon 5$

Keterangan :

λ = standar *loading*
ε = error term

3.4.3 Pendugaan Parameter

3.4.3.1 Evaluasi *Outer Model* Atau *Measurement Model*

Model pengukuran adalah penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variable penelitian atau didefinisikan sebagai pengaruh antara indikator dengan variabel laten. Tiga kriteria untuk menilai model pengukuran yaitu:

a. *Convergent validity*

Convergent validity diukur dalam tiga tahapan, yaitu indikator validitas, reliabilitas konstrak, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai *factor loading*. Bila nilai *factor loading* suatu indikator lebih dari 0.5 dan nilai t statistic lebih dari 2.0 maka dapat dikatakan valid. Dan begitupun sebaliknya jika nilai *factor loading* kurang dari 0.5 dan memiliki nilai t statistic kurang dari 2.0 maka dikeluarkan dari model.

b. *Composite Reliability atau Cronbach's Alpha*

Composite Reliability atau Cronbach's Alpha melihat hasil pengukuran reliabel dengan nilai lebih dari 0.70. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai <0.70 tetapi nilaiC*omposite Reliability* nya menunjukkan nilai >0.70 maka tetap dikatakan nilai ini adalah reliabel.

c. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstrak dengan nilai AVE atau korelasi antara konstrak dengan akar AVE. Kriterianya adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya harus berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstrak lainnya. (Jiming dan De, 2007).

3.4.3.2 Evaluasi *Inner Model* Atau *Structural Model*

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan meliputi signifikansi pengaruh jalur dan dengan melihat nilai *R Square*. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t statistik yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping.* Pada *path coefficient*, mengevaluasi nilai struktural model dengan melihat nilai *Original Sample (o)* dan nilai t statistik > 2.0 untuk menunjukkan signifikansi dari indikator-indikator. *R Square* diperoleh untuk mengevaluasi konstrak secara simultan mampu menjelaskan *variablility* konstrak lainnya (Yamin dan Kurniawan, 2011).

3.4.3.3 Evaluasi Pengaruh Variabel moderating (*Moderasiing effects*)

Sharma et. Al (1981) menjelaskan variabel moderating sebagai salah satu bentuk pengaruh antara prediktor dan variabel kriteria. *Path goal theory* House (1974) membuktikan adanya interaksi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kompleksitas tugas, *locus of control* dan *role ambiguity* sebagai variabel moderating, peneliti menguji kembali pengaruh moderasi tersebut.

Berdasarkan Sharma, et al (1981) ada empat langkah dalam menganalisis variabel moderating:

a. Hubungkan jalur yang sesuai dari model pengaruh antara variabel independen dengan moderasior dan interaksikan model dalam kontruk dan lakukan pengukuran jika pengaruh interaksi ini sesuai antara hipotesis pengaruh moderasi.
b. Menguji jika variabel moderating signifikan terhadap dependen variabel dalam model yaitu moderasior mempengaruhi pengaruh antara independen dan dependen.
c. Lakukan pengujian jika pengaruh moderasior ini ternyata bukan sebagai variabel moderating. Jika pengaruh ini sebagai variabel moderating maka lakukan pengujian ke langkah d.
d. Lakukan pengembangan sesuai pengaruh variabel moderating. Jika terdapat perbedaan signifikansi antara dengan interaksi dan tanpa interaksi maka terdapat pengaruh moderasi.

Path coefficient total effect dilakukan dengan mengevaluasi selisih hasil dari nilai struktural model adanya interaksi dan tanpa interaksi dengan melihat nilai *Original Sample (o)* dan nilai t statistik > 2.0 untuk menunjukkan signifikansi dari indikator-indikator. Selisih hasil dari nilai *R Square* dengan adanya interaksi dan tanpa interaksi diperoleh untuk mengevaluasi konstrak secara simultan mampu menjelaskan *variablility* konstrak lainnya dan menjelaskan seberapa besar signifikansi adanya variabel moderating tersebut. (Yamin dan Kurniawan, 2011).

Kemudian besaran pengaruh moderasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Chin at all, 1996) :

$$f^2 = \frac{R^2\text{dengan interaksi} - R^2\text{tanpa interaksi}}{1 - R^2\text{dengan interaksi}}$$

Keterangan:

f^2 = kontribusi pengaruh moderasi

R^2dengan interaksi = R *square* dengan adanya interaksi variabel moderating

R^2tanpa interaksi = R *square* tanpa adanya interaksi *variable moderating*

$1–R^2$dengan interaksi = selisih R *square* dari keseluruhan interaksi